# MOTIF BATIK BUNGA *BRAMBANG PROCOT*SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN LINGKUNGAN PADA BUSANA PESTA MALAM



# TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI D-3 BATIK DAN FASHION JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA 2020

# MOTIF BATIK BUNGA *BRAMBANG PROCOT*SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN LINGKUNGAN PADA BUSANA PESTA MALAM



Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Ahli Madya dalam Bidang Kriya
2020

Tugas Akhir Berjudul:

MOTIF BATIK BUNGA BRAMBANG PROCOT SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN LINGKUNGAN PADA BUSANA PESTA MALAM diajukan oleh Dona Yuliani, NIM 1600090025, Program Studi D3 Batik Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi 90311), telah disetujui oleh Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 6 Januari 2020 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota

Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.

NIP. 19621231 198911 1 001/NIDN. 0031126253

Pembimbing II/Anggota

Retno Purwandari, S.S., M.A.

NIP. 19810307 200501 2 001/NIDN. 0007038101

Cognate/Anggota

Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum.

NIP. 19600218 198601 2 001/NIDN. 0018026004

Ketua Program Studi

D-3 Batik dan Fashion/Anggota

Toyibah Kusumawati, M.Sn.

NIP. 19710103 199702 2 001/NIDN, 0003017105

Ketua Jurusan Kriya Seli

Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum.

NIP. 19620729 199002 1 001/NIDN. 0029076211

Mengetahui:

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi, M.Des.

SENI NIP. 19590802 198803 2 002/NIDN. 0002085909

# HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini saya persembahakan kepada kedua orang tua saya, keluarga besar, dan sahabat yang saya cintai.



# **MOTTO**

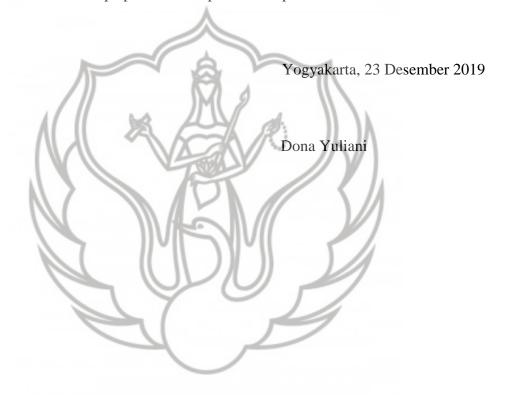
"Terasa sulit ketika aku merasa harus melakukan sesuatu. Tetapi, menjadi mudah ketika aku menginginkannya."

-Annie Gottlier-



### PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya di suatu Perguruan Tinggi. Laporan ini merupakan pemaparan asli hasil dari pemikiran dan pengembangan sendiri. Apabila terdapat referensi terhadap karya orang lain telah dituliskan secara jelas sumbernya. Begitu juga dengan pendapat yang diacu dalam laporan telah disebutkan dengan daftar pustaka. Demikian pernyataan ini dibuat secara sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.



#### KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan limpahan anugerah dan kenikmatan serta kesempatan, sehingga penyusun dapat melaksanakan Tugas Akhir dengan judul "Motif Batik Bunga *Brambang Procot* sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan pada Busana Pesta Malam". Tugas Akhir ini diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya D3 Batik dan Fashion.

Dalam pelaksanaan Tugas Akhir hingga penyusunan laporan ini, penulis banyak memperoleh bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu kelancaran Tugas Akhir ini kepada yang terhormat:

- Prof. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
- 2. Dr. Suastiwi, M. Des., Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
- Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M. Hum., Ketua Jurusan dan Ketua Kaprodi S1 Kriya Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
- 4. Toyibah Kusumawati, M. Sn., Ketua Program Studi D3 Batik dan Fashion Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
- 5. Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum., Cognate;
- 6. Drs. I Made Sukanadi, M. Hum., Dosen Pembimbing I;
- 7. Retno Purwandari, S. S., M. A, Dosen Pembimbing II;
- 8. Esther Mayliana, S.Pd. T., M.Pd, Dosen Wali;
- Seluruh dosen dan staf Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
- 10. Seluruh staf dan karyawan Dekanat Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
- 11. Seluruh staf dan karyawan UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta;

- 12. Bapak Sukadi yang telah bersedia menjadi narasumber wawancara kebun bunga *Brambang Procot*;
- 13. Tullopidiotphotographie dan tim yang telah bersedia mendokumentasi karya saya;
- 14. Kedua orang tua saya tercinta;
- 15. Arief Jiwanto yang selalu menyemangati dan mengingatkan saya untuk makan;
- 16. Sahabat-sahabat saya yang selalu mendukung dan menyemangati;
- 17. Teman angkatan Batik dan Fashion 2016 serta pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu;

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan laporan. Semoga laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat baik bagi penulis maupun para pembaca.

Yogyakarta, 06 Januari 2020

Penyusun

# **DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
INTISARI	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan	
C. Tujuan dan Manfaat	5
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan	
BAB II. IDE PENCIPTAAN	
A. Ide Penciptaan	10
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	
A. Data Acuan	23
B. Analisis Data Acuan	25

C.	Rancangan Karya	28
D.	Proses Perwujudan	62
E.	Kalkulasi Biaya Bahan Pembuatan Karya	85
BAB 1	IV. TINJAUAN KARYA	91
A.	Tinjauan Umum	91
В.	Tinjauan Khusus	93
BAB	V. PENUTUP	107
A.	Kesimpulan	107
	Saran	
DAFT	TAR PUSTAKA	109
A.	Daftar Pustaka	109
	Daftar Laman	109
LAM	PIRAN	111
A.	Biodata	111
В.	Suasana Fashion Show	113
C	Katalog	115

# DAFTAR TABEL

Tabel 1. Ukuran Standar M Wanita	33
Tabel 2. Bahan Dalam Proses Penciptaan Karya	62
Tabel 3. Alat Dalam Proses Penciptaan Karya	66
Tabel 4. Kalkulasi Biaya Bahan Karya 1	85
Tabel 5. Kalkulasi Biaya Bahan Karya 2	86
Tabel 6. Kalkulasi Biaya Bahan Karya 3	87
Tabel 7. Kalkulasi Biaya Bahan Karya 4	88
Tabel 8. Kalkulasi Biaya Bahan Karya 5	89
Tabel 9. Kalkulasi Biaya Bahan Karya 6	90
Tabel 10. Kalkulasi Total Bahan Pembuatan Karya	90

# DAFTAR GAMBAR

Gb 1. Bunga Amarillis/Brambang Procot	10
Gb 2. Morfologi Bunga Brambang Procot	11
Gb 3. Bentuk Bunga Brambang Procot	12
Gb 4. Kebun Bunga Brambang Procot Milik Bapak Sukadi	14
Gb 5. Kerusakan Kebun Bunga Brambang Procot	16
Gb 6. Foto Bersama Bapak Sukadi dan Istrinya	17
Gb 7. Busana Pesta Malam	18
Gb 8. Busana Pesta Malam	19
Gb 9. Bunga Brambang Procot	23
Gb 10. Bunga Brambang Procot	23
Gb 11. Umbi Bunga Brambang Procot	24
Gb 12. Busana Pesta Malam	24
Gb 13. Busana Pesta Malam	25
Gb 14. Sketsa Alternatif Karya 1 dan 2	28
Gb 15. Sketsa Alternatif Karya 3 dan 4	29
Gb 16. Sketsa Alternatif Karya 5 dan 6	29
Gb 17. Sketsa Alternatif Karya 7 dan 8	30
Gb 18. Sketsa Alternatif Karya 9	30
Gb 19. Sketsa Terpilih 1 dan 2	31
Gb 20. Sketsa Terpilih 3 dan 4	31
Gb 21. Sketsa Terpilih 5 dan 6	32

Gb 22. Desain Busana Karya 1	34
Gb 23. Pecah Pola Badan dan Rok Karya 1	35
Gb 24. Pecah Pola Badan dan Lengan Karya 1	36
Gb 25. Detail Motif Batik Lengan Karya 1	37
Gb 26. Detail Motif Batik Rok Karya 1	38
Gb 27. Desain Busana Karya 2	39
Gb 28. Pecah Pola Badan, Rok, dan Lengan Karya 2	40
Gb 29. Pecah Pola Badan, dan Rok Karya 2	41
Gb 30. Detail Motif Batik Lengan Karya 2	42
Gb 31. Detail Motif Batik Rok Karya 2	42
Gb 32. Desain Busana Karya 3	43
Gb 33. Pecah Pola Badan dan Rok Karya 3	44
Gb 34. Pecah Pola Lengan Karya 3	45
Gb 35. Detail Motif Batik Lengan Karya 3	46
Gb 36. Detail Motif Batik Rok Karya 3	46
Gb 37. Desain Busana Karya 4	47
Gb 38. Pecah Pola Badan dan Rok Karya 4	48
Gb 39. Pecah Pola Cape Karya 4	49
Gb 40. Detail Motif Batik Badan Karya 4	50
Gb 41. Detail Motif Batik Rok Karya 4	51
Gb 42. Desain Busana Karya 5	52
Gh 43 Pecah Pola Badan Karya 5	53

Gb 44. Pecah Pola Jubah dan Rok Karya 5	54
Gb 45. Detail Motif Batik Badan Karya 5	55
Gb 46. Detail Motif Batik Rok Karya 5	56
Gb 47. Desain Terpilih Karya 6	57
Gb 48. Pecah Pola Badan dan Rok Karya 6	58
Gb 49. Pecah Pola Jubah Karya 6	59
Gb 50. Detail Motif Batik Rok Karya 6	60
Gb 51. Detail Motif Batik Jubah Karya 6	61
Gb 52. Proses Nyorek	76
Gb 53. Proses Pencantingan	77
Gb 54. Proses Pewarnaan Kedua	79
Gb 55. Proses Pewarnaan Ketiga	81
Gb 56. Proses Pelorodan	81
Gb 57. Proses Pembuatan Pola Busana	82
Gb 58. Proses Pemotongan Bahan	83
Gb 59. Proses Penjahitan	84
Gb 60. Busana Karya 1	93
Gb 61. Busana Karya 2	95
Gb 62. Busana Karya 3	97
Gb 63. Busana Karya 4	99
Gb 64. Busana Karya 5	101
Gh 65 Rusana Karva 6	104

# DAFTAR LAMPIRAN

LAMI	PIRAN	111
A.	Biodata (CV)	111
В.	Suasana Fashion Show	113
C	Katalog	115



#### INTISARI

Motif batik bunga *Brambang Procot* adalah motif batik baru yang diciptakan untuk memperkaya motif batik di Kabupaten Gunungkidul yang merupakan daerah asal penulis. Karya Tugas Akhir Penciptaan ini terinspirasi dari bunga *Brambang Procot*. Bunga *Brambang Procot* dipilih karena penulis tertarik pada sebuah fenomena di Kabupaten Gunungkidul, yaitu munculnya kebun bunga *Brambang Procot* yang menghebohkan dunia maya karena keindahaannya. Kebun bunga tersebut terletak di pekarangan rumah milik Bapak Sukadi. Banyak wisatawan berdatangan untuk melihat keindahan kebun bunga tersebut, namun tidak selang beberapa lama muncul berita bahwa kebun bunga telah hancur akibat meluapnya jumlah pengunjung yang tidak berhati-hati saat mengambil foto. Selain itu bunga Brambang Procot memiliki bentuk dan warna yang indah, sehingga dapat dikembangkan menjadi ornamen pada motif batik bunga *Brambang Procot* yang diterapkan pada busana pesta malam.

Metode pendekatan yang digunakan dalam penciptaan Tugas Akhir adalah metode pendekatan estetis, ergonomi, dan morfolofi tumbuhan. Metode pendekatan estetis digunakan untuk mengimplementasikan keindahan bunga Brambang Procot dengan sudut pandang estetis. Metode pendekatan ergonomi digunakan untuk meninjau dari segi kenyamanan penciptaan busana pesta malam. Metode morfologi tumbuhan digunakan untuk mengidentifikasi struktur bunga Brambang Procot. Metode penciptaan yang digunakaan penulis mengacu pada metode *Practice based Research* yang harus melalui berbagai tahapan, dimulai dari pengumpulan data hingga perwujudan karya yang siap dipamerkan.

Pada Tugas Akhir penciptaan ini, penulis berhasil menciptakan enam busana pesta malam yang secara keseluruhan mengaplikasikan motif batik bunga *Brambang Procot*, secara berbeda menyesuaikan bentuk pola busana yang dibuat. Tujuannya memberi kesan eksklusif pada setiap desain, sehingga setiap desain memiliki karakteristik yang berbeda. Keseluruhan busana pesta malam menggunakan teknik batik tulis dengan pewarnaa napthol tutup celup dan kombinasi warna yang diambil dari warna asli bunga *Brambang Procot*.

**Kata Kunci:** *Brambang Procot*, batik, busana pesta malam

#### **ABSTRACT**

Brambang Procot flower batik patern is a new batik patern created to enrich batik patern in Gunungkidul regency, which is the writter hometown. This final project of creation was inspired by the Brambang Procot flower. Brambang Procot flower was chosen because the writter is interested in a phenomenon in Gunungkidul regency, namely the emergence of gardens Brambang Procot flowers which is horrendous social media because of its beauty. The flower gardens located in the yard of the house owned by Mr. Sukadi. Many tourists come to see the beauty of the flower gardens, but soon news emerged that the flower gardens had been destroyed by the overflow of visitors and many visitors were not careful when taking photos. The Brambang Procot flower has a beautiful shape and color so that it can be developed into an ornament on the batik patern of the Brambang Procot flower in evening dress.

The method used in the creation of the final project is the aesthetic, ergonomic, and plant morphology approaches. The aesthetic approach method is used to implement the beauty of Brambang Procot flower from an aesthetic point of view. The ergonomics approach method is used to review in term of the comfort of creating an evening dress. The plant morphology metods used to build the structure of the Brambang Procot flower. The creation method used by the writter refers to the 'Practice based Research' method, which has to go through various stages, starting drom data collection to the realization of works that are ready to be exhibited.

In the final project of thes creation writter succeeded in creating six evening dress which overall the application of Brambang Procot batik patern differently adjust the shape of the patern of clothing made. The aim is to give an exclusive impression to each desaign so has different characteristic. Overall evening dress using batik techniques with napthol dyeing and the color combination taken from the original color of the Brambang Procot flower.

**Keywords:** Brambang Procot, batik, evening dress

#### BAB I

#### **PENDAHULUAN**

#### A. Latar Belakang

Kebudayaan sangat erat dengan masyarakat. Kebudayaan merupakan hasil dari karya cipta, rasa, dan karsa manusia. Kebudayaan mencakup banyak aspek dalam kehidupan seperti hukum, keyakinan, seni, adat atau kebiasaan, susila, moral, dan keahlian. Kebudayaan adalah sesuatu yang akan memengaruhi tingkat pengetahuan, meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari kebudayaan itu bersifat abstrak. Kebudayaan harus diwujudkan dalam bentuk-bentuk indrawi, difungsikan, dan dimaknai secara spiritual. Makna budaya dapat membuka suatu cakrawala bila manusia mampu menempatkan diri (grewes, Jawa). Salah satu wujud kebudayaan itu adalah batik (https://thegor balsla.com/pengertian-kebudayaan/, diakses pada Tanggal 3 Maret 2019).

Alam dipandang sebagai tema, kadang-kadang sebagai motif dan sebagai bahan studi. Alam banyak memberikan sumbangnya terhadap lahirnya suatu karya. Maka tidak mengherankan bahwa orang zaman dahulu pernah mengatakan bahwa alam adalah guru para seniman "Nature Artis Magistra". Seniman-seniman Indonesia masa lampau tidak pernah tergoda untuk melukiskan bentuk-bentuk dari alam ini seperti apa yang bisa ditangkap oleh mata kita. Ada sekelompok seniman yang menggunakan alam untuk mencapai maksudnya. Seorang pembatik yang menggambarkan "gembiraloka" tidak bermaksud untuk memotret objek tersebut seperti adanya, melainkan hanya mempergunakannya untuk menciptakan motif batik (Soedarso, 1998: 30).

Salah satu kekayaan alam yang terdapat di Indonesia terletak di Kabupaten Gunungkidul. Gunungkidul adalah salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pusat pemerintahan berada di Kecamatan Wonosari. Dengan luas sekitar satu per tiga dari luas daerah induknya. Kabupaten ini relatif lebih rendah kepadatan penduduknya daripada kabupaten-kabupaten

lain. Sebagian besar wilayah kabupaten ini berupa perbukitan kapur, yakni bagian dari Pegunungan Sewu. Gunungkidul dikenal sebagai daerah yang tandus dan sering mengalami kekeringan di musim kemarau, namun menyimpan kekhasan sejarah yang unik, selain potensi pariwisata, budaya, maupun kuliner. Gunungkidul memiliki objek wisata yang melimpah, seperti gua, pantai, air terjun, hutan, dan perbukitan (https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\_Gunungkidul, diakses pada Tanggal 3 Maret 2019).

Dari sekian banyak pengamatan suatu objek yang ada di alam, penulis tertarik pada sebuah fenomena di daerah asalnya, yaitu Patuk, Gunungkidul. Pada tahun 2015 muncul fenomena sebuah kebun bunga Amarillis atau *Brambang Procot* (sebutan warga sekitar) yang menghebohkan dunia maya karena keindahaannya. Kebun bunga tersebut membentang seluas kurang lebih 2.350 meter di pekarangan rumah milik Bapak Sukadi. Wisatawan dari dalam negeri maupun luar negeri pun berdatangan untuk melihat keindahan kebun bunga tersebut.

Menurut Bapak Sukadi, (dalam wawancara pribadi pada Tanggal 29 September 2018) Brambang Procot adalah tumbuhan yang populer di daerah Patuk. Brambang Procot dapat dijumpai di pekarangan ataupun ditanam dalam pot. Disebut Brambang Procot karena dahulu di daerah Patuk terdapat banyak sekali tanaman Brambang Procot. Brambang Procot disebut gulma bagi masyarakat setempat. Brambang Procot tumbuh liar di pekarangan rumah warga dan mengganggu tanaman palawija. Nama Brambang Procot sendiri diambil dari dua kata yaitu "brambang" yang berarti bawang, ini dikarenakan umbi Brambang Procot mirip dengan bawang, sedangkan "procot" berarti gulma. Karena populasinya yang semakin banyak akhirnya warga setempat pun membasmi gulma ini. Ada yang dibakar, dikubur di tanah, diletakkan di bebatuan, ada juga yang dibuang ke sungai.

Pada tahun 2002 Bapak Sukadi merasa prihatin melihat pembasmian yang dilakukan terus-menerus terhadap masyarakat Patuk. Berawal dari rasa prihatin inilah yang mendorong Bapak Sukadi untuk membudidayakan bunga *Brambang Procot* agar populasinya tidak punah. Lahan yang digunakan

Bapak Sukadi untuk membudidayakan bunga *Brambang Procot* ini adalah pekarangan depan rumah yang semula ditanami palawija. Sedikit demi sedikit Bapak Sukadi menanam bibit bunga *Brambang Procot* di pekarangan depan rumahnya, lalu pada tahun 2014 Bapak Sukadi menambah bibit bunga *Brambang Procot* sebanyak dua ton.

Pada tanggal 23 November 2015 saat awal musim hujan, bunga *Brambang Procot* milik Bapak Sukadi mekar bersamaan. Namun keindahan kebun bunga *Brambang Procot* tidak bertahan lama, satu minggu setelah mekar kebun bunga tersebut rusak karena jumlah pengunjung yang melebihi kapasitas. Akibat dari kerusakan ini kebun bunga *Brambang Procot* menjadi viral kembali, dahulu terkenal dengan keindahannya sekarang menjadi rusak karena ulah pengunjung yang tidak berhati-hati. Rusaknya kebun bunga *Brambang Procot* menjadi sorotan di berbagai media massa, ada pula TV Nasional yang berdatangan untuk meliput rusaknya kebun bunga tersebut. Kerusakan ini membuat kebun bunga *Brambang Procot* menjadi *trending topic* di Metro TV.

Kerusakan yang dialami Bapak Sukadi membuat 90% umbi harus diganti karena umbi-umbi tersebut hancur terinjak-injak pengunjung. "Saya tidak merasa marah dan tidak berkomentar apa-apa mengenai kerusakan kebun bunga milik saya, memang ini tujuannya bukan untuk destinasi wisata jadi ya tidak ada jalan setapak untuk para pengunjung", ucap Bapak Sukadi saat diwawancarai oleh salah satu TV Nasioanal.

Fenomena *Brambang Procot* membuat rasa prihatin. Dahulu kebun bunga *Brambang Procot* terkenal dengan keindahannya hingga membuat nilai tambah potensi wisata di Gunungkidul namun rusak karena ulah para wisatawan yang ingin mengabadikan momen berlatar belakang bunga *Brambang Procot*. Fenomena ini membuat ketertarikan untuk menciptakan motif batik bunga *Brambang Procot* yang diterapkan pada busana pesta malam. Diharapkan motif batik bunga *Brambang Procot* ini menjadi

perpaduan yang inovatif dan memunculkan nuansa baru dalam dunia batik dan *fashion* yang berkarakter.

Wasia Roesbani dan Roesmini S dalam Al-Firdaus (2010: 12) menyebutkan bahwa busana termasuk salah satu kebutuhan pokok manusia yang dikenakan pada tubuh dan berfungsi sebagai penutup tubuh, melindungi tubuh, menambah nilai estetika, memiliki rasa keindahan, serta memenuhi syarat peradaban dan kesusilaan. Busana adalah segala sesuatu yang kita pakai mulai dari ujung kepala hingga ujung kaki. Busana ini mencakup busana pokok, pelengkap (*millinerles* dan aksesoris) serta tata riasnya. Busana mempunyai konotasi "pakaian yang bagus/indah". Dengan ungkapan lain, busana adalah pakaian yang serasi, harmonis, selaras, nyaman dipandang cocok dengan pemakai, serta sesuai dengan kesempatan.

Busana pesta malam memiliki keistimewaan tersendiri karena busana pesta malam adalah busana perempuan yang elegan yang digunakan untuk acara formal pada malam hari. Busana pesta malam identik dengan kesan mewah/glamour. Karakteristik bahan busana pesta malam yaitu bertekstur lebih halus dan lembut. Penulis akan mewujudkan busana pesta malam dengan memadukan motif Brambang Procot yang dilandasi ide dan kreativitas.

Hal menarik yang melatarbelakangi penciptaan karya ini adalah pesan moral yang ingin disampaikan kepada masyarakat untuk menumbuhkan kesadaran diri terhadap fenomena yang sedang populer saat itu. Peran masyarakat sangat penting dalam menjaga dan melestarikan alam sekitar agar tidak hancur oleh ulah mereka sendiri. Dengan adanya motif batik bunga *Brambang Procot* yang divisualisasikan ke dalam busana pesta malam ini, harapannya bunga *Brambang Procot* yang semula menjadi gulma bisa menjadi motif batik baru yang indah pada busana pesta malam.

# **B.** Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalahnya sebagai berikut:

- 1. Bagaimana proses penciptaan motif batik yang terinspirasi dari bunga Brambang Procot dalam busana pesta malam?
- 2. Bagaimana penerapan motif batik yang terinspirasi dari bunga *Brambang Procot* dalam busana pesta malam?

## C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

## 1. Tujuan Penciptaan

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan tugas akhir ini:

- a. Menciptakan dan menjelaskan proses pembuatan motif batik yang terinspirasi dari bunga *Brambang Procot* dalam busana pesta malam.
- b. Menerapkan bunga *Brambang Procot* sebagai ide penciptaan dalam busana pesta malam.

### 2. Manfaat Penciptaan

Penciptaan karya seni Tugas Akhir ini memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat penciptaan karya bagi mahasiswa:
  - 1) Meningkatkan pengalaman pribadi dalam mendesain sebuah karya dengan tema bunga *Brambang Procot*.
  - 2) Mengembangkan kreativitas melalui penciptaan karya busana pesta malam dengan motif bunga *Brambang Procot*, sehingga mendapatkan ilmu tambahan dan pengalaman baru khususnya pada dunia mode.
  - 3) Mengabadikan keindahan bunga *Brambang Procot* dan memopulerkan bunga *Brambang Procot*.

- b. Manfaat penciptaan karya bagi Lembaga atau Institusi:
  - 1) Menambah perbendaharaan karya pada bidang batik dan busana sebagai acuan penciptaan motif baru dalam sebuah karya.
  - Menambah khazanah keilmuan mengenai bunga Brambang Procot sebagai ide penciptaan motif batik dalam busana pesta malam.
  - 3) Memberikan kontribusi dalam pengembangan ragam busana pesta malam sehingga menambah data acuan yang bisa digunakan sebagai referensi untuk menciptakan karya selanjutnya.
- c. Manfaat penciptaan karya bagi masyarakat:
  - Memberikan semangat kepada masyarakat untuk bereksplorasi dalam menciptakan busana pesta malam dengan gaya baru.
  - 2) Memperkenalkan busana pesta malam dengan sentuhan baru kepada masyarakat, sehingga meningkatkan apresiasi dan wacana publik bagi dunia *fashion* masa kini.

## D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

## 1. Metode Pendekatan

a. Metode Pendekatan Estetis

"Metode pendekatan estetis pada dasarnya adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu tentang keindahan, mempelajari segala aspek dari apa yang disebut keindahan" (Djelantik, 2004: 7).

Penciptaan tugas akhir ini mengimplementasikan keindahan bunga *Brambang Procot* dengan sudut pandang estetis yang diwujudkan sebagai motif batik pada busana pesta malam dengan memperhatikan elemen desain dalam prinsip desain, sehingga menghasilkan karya yang indah dan khas.

### b. Metode Pendekatan Ergonomi

Metode pendekatan ergonomi adalah metode pendekatan yang ditinjau dari segi kenyamanan sebuah karya yang diciptakan oleh penulis. Ergonomi harus mempertimbangkan aspek

kesesuaian desain busana dan ketepatan desain busana, sehingga busana yang diciptakan oleh penulis memiliki kaidah ergonomi dalam berbusana, yang merupakan hal penting dari penciptaan suatu karya busana.

Ergonomi (*ergonomics*) dalam proses desain merupakan aspek yang sangat penting dan bersifat baku. Bagaimanapun juga, perencana seharusnya memahami berbagai masalah yang berkaitan erat dengan hubungan antara manusia dengan benda atau hubungan antara pengguna dengan karya yang hendak diciptakan. Pada dasarnya, ergonomi diterapkan dan dipertimbangkan dalam proses perencanaan sebagai upaya untuk mendapatkan hubungan yang serasi dan optimal antara pengguna karya dengan karya yang digunakan. Hal ini guna tercapai ketenteraman, keamanan, dan kenyamanan dalam proses perwujudan karya dan karya yang dihasilkan (Palgunadi, 2008: 71).

Berdasarkan penjelasan di atas, bahan utama yang digunakan pada penciptaan karya ini adalah kain katun satin. Kain katun satin dipilih karena sifatnya yang menyerap keringat sehingga nyaman saat digunakan.

## c. Metode Pendekatan Morfologi Tumbuhan

Metode pendekatan morfologi tumbuhan adalah metode pendekatan yang mempelajari bentuk fisik dan struktur luar tubuh tumbuhan. Morfologi berasal dari bahasa morphus yang berarti wujud/bentuk dan *logos* yang berarti ilmu. Morfologi merupakan bagian dari ilmu botani. Morfologi tumbuhan berguna untuk mengidentifikasi tumbuhan secara visual, dengan begitu keanekaragaman tumbuhan yang sangat banyak dapat dikenali dan diklasifikasikan dalam kelompok tertentu (https://id.m.wikipedia. org/wiki/ Botani, diakses pada Tanggal 3 Maret 2019). Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi struktur bunga Brambang *Procot.* Dengan adanya pendekatan morfologi ini mempermudah penulis dalam mengolah bunga *Brambang Procot* sebagai motif batik pada busana pesta malam.

## 2. Metode Penciptaan

Metode penciptaan yang dilakukan penulis:

## a. Metode Pengumpulan Data

#### 1) Studi Pustaka

Metode studi pustaka adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mencari sumber informasi tentang bunga *Brambang Procot* sebagai motif batik dalam busana pesta malam, serta data yang berkaitan dengan tema atau konsep karya yang diangkat. Pengumpulan data melalui buku, jurnal, internet, dan sumber tertulis lainnya. Hal ini dilakukan agar sumber data yang diperoleh lebih akurat.

Dalam proses penciptaan karya ini beberapa sumber pustaka yang digunakan adalah hasil pencarian dari buku mengenai batik, proses membatik dan buku mengenai desain busana.

#### 2) Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan dengan observasi di kebun bunga *Brambang Procot* milik Bapak Sukadi pada tanggal 29 September 2018 yang terdapat di Kecamatan Patuk. Observasi yang dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai bunga *Brambang Procot* yang merupakan sumber ide penciptaan karya. Observasi lain yang dilakukan penulis adalah mengunjungi perajin-perajin batik yang ada di Yogyakarta guna mengetahui proses membatik secara tepat serta mengamati karakteristik batik yang ada di daerah tersebut. Observasi yang dilakukan penulis di bidang *fashion* yaitu mengamati pagelaran *fashion show* "JIBB" di Keraton Yogyakarta, Bantul, dan Hartono Mall, "Jogja Fashion

Week" di JEC, dan "Jogja Fashion Festival" di Plaza Ambarukmo.

#### b. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui studi pustaka dan lapangan kemudian data tersebut dianalisis sesuai tema yang diambil. Analisis data adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data hasil dari penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan dalam mengambil kesimpulan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif, sehingga didapat informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan busana pesta dan motif bunga *Brambang Procot*.

### c. Metode Perancangan

Tahap perancangan terdiri atas kegiatan menuangkan ide dari hasil analisis yang telah dilakukan ke dalam bentuk desain. Pada tahap ini penulis membuat beberapa sketsa alternatif sesuai dengan tema yang dipilih. Dari beberapa sketsa alternatif tersebut nantinya akan dipilih sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan dan menghasilkan desain karya. Desain karya selanjutnya diwujudkan dalam bentuk karya berupa busana pesta malam.

### d. Metode Pewujudan Karya

Proses pewujudan karya merupakan tahap mewujudkan ide, konsep, landasan, dan rancangan menjadi karya. Bahan utama berupa kain katun satin yang telah dipola diproses menggunakan teknik batik tulis dengan pewarnaan tutup celup menggunakan zat pewarna napthol. Kemudian secara keseluruhan proses pembuatan karya busana ini dikerjakan menggunakan mesin jahit dan untuk *finishing* tepi menggunakan som tangan. Untuk lebih memperindah busana pada beberapa bagian dipasang manik-manik, payet, dan brokat sebagai sentuhan akhir pada busana pesta malam.

